



## PENGELOLAAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA FUTSAL SMA NEGERI DI KOTA SEMARANG TAHUN 2020

Jelang Surya Denhas<sup>1</sup>, Wahadi<sup>2</sup>  
{denhas.is@gmail.com 1}

Universitas Negeri Semarang<sup>1</sup>

### Article Info

#### History Articles

Received : 10 June 2021

Accepted : 10 June 2021

Published : 25 June 2021

### Keywords

Pengelolaan;  
Ekstrakurikuler Futsal;  
SMA.

Management; Futsal  
Extracurricular; Senior  
High School.

### Abstrak

Kota Semarang selama ini dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki masyarakat dengan antusiasme sangat tinggi terhadap futsal. Banyaknya penggemar futsal tentunya akan mengundang minat dan keinginan untuk mengadakan sebuah pertandingan. Pertandingan futsal juga kerap dilaksanakan di sekolah, universitas, atau instansi-instansi lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode triangulasi data yang terdiri atas observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen wawancara dan dokumentasi. Model analisis data pada penelitian ini adalah analisis SWOT. Hasil dan simpulan penelitian sebagai berikut: *Strength*: fasilitas olahraga yang ada di sebagian besar sekolah cukup memadai, *Weakness*: beberapa sekolah belum memiliki peralatan ekstrakurikuler futsal yang memenuhi standar latihan berkualitas, *Opportunities*: pemberian *reward* atau penghargaan dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, se *Threat*: penurunan prestasi karena tidak ada kompetisi futsal. Saran yang diberikan sebagai berikut: Perlu adanya laporan dan evaluasi terkait ekstrakurikuler futsal, perlu dilakukan perbaikan atau penambahan fasilitas dan peralatan ekstrakurikuler futsal, mengadakan kompetisi futsal sesering mungkin agar prestasi tidak menurun, dan merekrut pelatih futsal yang memiliki sertifikasi kepelatihan.

### Abstract

*The city of Semarang has been known as one of the cities that has people with very high enthusiasm for futsal. The large number of futsal fans will certainly invite interest and desire to hold a match. Futsal matches are also often held in schools, universities, or other institutions. This study uses a descriptive research approach with qualitative methods. Data collection using data triangulation method consisting of observation, interviews, and documentation. The instruments used are interview and documentation instruments. The data analysis model in this study is SWOT analysis. The results and conclusions of the study are as follows: Strength: the sports facilities available in most schools are adequate, Weakness: some schools do not have futsal extracurricular equipment that meets quality training standards, Opportunities: giving rewards or awards from schools to students who excel, as Threat: decreased achievement because there is no futsal competition. Suggestions are given as follows: There is a need for reports and evaluations related to futsal extracurriculars, it is necessary to improve or add futsal extracurricular facilities and equipment, hold futsal competitions as often as possible so that achievement does not decrease, and recruit futsal coaches who have coaching certifications.*

## PENDAHULUAN

Olahraga hakikatnya ialah menggerakkan tubuh secara keseluruhan dan memiliki fungsi utama yaitu agar tubuh menjadi bugar dan sehat. Dalam UU No. 3 Tahun 2005, pengertian tentang olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial. Futsal merupakan olahraga yang baru masuk di Indonesia pada awal abad 21 atau tahun 2000-an dan baru mendapatkan tempat di PSSI pada tahun 2004. Futsal memang mampu menarik minat banyak orang karena permainan yang mirip dengan sepakbola ini sangat mudah untuk dimainkan oleh siapa saja. Banyaknya penggemar futsal tentunya akan mengundang minat dan keinginan untuk mengadakan sebuah pertandingan. Pertandingan futsal juga kerap dilaksanakan di sekolah, universitas, atau instansi-instansi lainnya. Bahkan, pertandingan antar selebriti juga kerap digelar.

Kota Semarang sendiri selama ini dikenal sebagai salah satu kota yang memiliki yang sangat tinggi terhadap futsal. Hal ini terbukti dengan banyaknya penggemar futsal yang ada di Kota Semarang dan Klub besar yang terkenal seperti BJK 2000 Semarang, bahkan ada beberapa pemain asal Kota Semarang yang mengisi skuad Timnas Indonesia. Selain itu, beberapa tim Liga Pro juga memilih ber-*homebase* di Kota Semarang. Kota Semarang juga sering dipercaya untuk menjadi penyelenggara *event* besar seperti Liga Futsal Nusantara. karena Kota Semarang dianggap mempunyai sarana dan prasarana yang cukup mumpuni, serta event besar antar pelajar seperti Pekan Olahraga Daerah (POPDA), Pekan Olahraga Daerah (PORDA), Olimpiade Siswa Nasional (O2SN).

Sekolah merupakan dasar pembinaan dan pengembangan olahraga, baik pelajar maupun masyarakat pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari pembinaan dan pengembangan olahraga nasional. Salah satu pembinaan olahraga di sekolah adalah melalui program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan olahraga yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan ketrampilan pada satu cabang olahraga sesuai dengan pilihan atau bakat dan kesenangannya.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode survei. Dalam menunjang keberhasilan dalam penelitian yang sesuai harapan, maka peneliti memerlukan metode dan pendekatan. Pendekatan tentang pengelolaan ekstrakurikuler olahraga futsal SMA Negeri di Kota Semarang merupakan penelitian kualitatif.

Desain penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analisis. Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya. Kemudian, data-data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada (Sutrisno Hadi, 2000:49).

Penelitian kualitatif ini menggunakan populasi berjumlah 6 meliputi SMA Negeri 2 Semarang, SMA Negeri 5 Semarang, SMA Negeri 7 Semarang, SMA Negeri 9 Semarang, SMA Negeri 12 Semarang, dan SMA Negeri 14 Semarang. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian (Sugiyono 2015:298).

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:203), instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih efektif dan hasilnya lebih baik sehingga hasil penelitian lebih mudah dalam pengelolaannya

Metode pengumpulan data dengan adanya observasi, probability sampling, wawancara dan dokumentasi. Adapun pemeriksaan Keabsahan Data diperlukan dalam penelitian kualitatif, karena menjamin kepercayaan dalam masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada pada obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:365).

Analisis data kualitatif menurut (Bogdan & Biklen, 1982) dalam (Moleong, J. L., 2007:248) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Milles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2015:337), aktivitas dalam analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Analisis SWOT yaitu membandingkan antara faktor eksternal yaitu peluang (opportunities) dan ancaman (threats), dengan faktor yaitu kekuatan (strength) dan kelemahan (weakness). Menurut Soedjatmiko (2017:28), analisis SWOT dianggap sebagai metode analisis paling dasar yang memiliki manfaat untuk melihat suatu topik ataupun suatu permasalahan dari empat sisi yang berbeda. Hasil dari analisis ini biasanya berupa arahan atau rekomendasi untuk mempertahankan kekuatan dan untuk menambah keuntungan dari segi peluang yang ada dan juga mengurangi kekurangan serta menghindari ancaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian pengelolaan ekstrakurikuler olahraga futsal SMA Negeri di Kota Semarang tahun 2020 diperoleh data sebagai berikut.

	<i>STRENGTH (S)</i>	<i>WEAKNESS (W)</i>
Internal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya program mewajibkan siswa untuk bergabung dalam satu ekstra wajib dan satu ekstra pilihan.</li> <li>2. Adanya laporan/ evaluasi setiap akhir tahun.</li> <li>3. Kondisi fasilitas beberapa yang memadai.</li> <li>4. <i>Monitoring</i> fasilitas olahraga secara rutin</li> <li>5. oleh Pembina dan pelatih ekstrakurikuler.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kurangnya jam pelatihan ekstrakurikuler futsal karena adanya kendala tempat yang digunakan secara bergantian Peralatan yang belum lengkap dan memadai.</li> </ol>
Eksternal		

OPPORTUNITIES (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
b. Adanya bantuan dari pemerintah. c. Reward untuk siswa yang berprestasi.	Laporan dan evaluasi setiap akhir tahun untuk mencari solusi bagaimana menarik minat siswa agar mengikuti ekstrakurikuler futsal karena ada <i>reward</i> yang didapat.	a. Memiliki daya juang untuk mencapai prestasi atlet dari sektor pelatih dan atlet serta dukungan dari sekolah. b. Perlu adanya penambahan fasilitas.

Setelah mengetahui *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threat* (ancaman) pada manajemen pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler futsal di SMA kota Semarang, selanjutnya dianalisis untuk menentukan strategi atau langkah-langkah yang dapat dilakukan.

a. *Strength* (kekuatan)

- Adanya program yang mewajibkan siswa untuk mengikuti satu ekstrakurikuler wajib dan satu ekstrakurikuler pilihan. Tujuan dari ekstrakurikuler adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan pengalaman diluar kelas dan mengembangkan bakat serta minat siswa
- Adanya laporan evaluasi setiap akhir tahun. Setiap akhir tahun diadakan rapat rutin untuk evaluasi dan membahas pengadaan fasilitas olahraga.
- Kondisi fasilitas beberapa sekolah yang memadai. Fasilitas olahraga yang ada sudah memadai dan sudah lengkap sesuai standar.
- Monitoring fasilitas olahraga secara rutin oleh pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal. Kegiatan pengelolaan fasilitas ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak untuk membantu merawat dan memelihara fasilitas yang ada.

b. *Weakness* (kelemahan)

- Kurangnya jam pelatihan ekstrakurikuler futsal karena terdapat kendala berupa tempat yang digunakan secara bergantian.
- Peralatan yang belum lengkap dan memadai. Ketersediaan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler futsal di beberapa sekolah belum memadai.

c. *Opportunities* (peluang)

- Adanya bantuan dana dari pemerintah, Anggaran dana yang diberikan sekolah kepada setiap kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan Rancangan Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang bersumber pada Bantuan Operasional Sekolah (BOS) atau Bantuan Operasional Penyelenggara (BOP).
- Reward untuk siswa yang berprestasi, Sekolah memberikan reward (penghargaan) berupa apresiasi kepada siswa yang berprestasi di ekstrakurikuler futsal.

d. *Threat* (ancaman)

- Prestasi turun karena belum adanya pelatihan akibat Covid-19.
- Tidak adanya kompetisi kompetisi futsal dimasa pandemi.

Menentukan strategi dalam penelitian ini:

Strategi adalah suatu rencana jangka panjang yang dilakukan secara terpadu dan terencana untuk mencapai suatu tujuan (Kusuma, 2016). Strategi yang dapat dilakukan berdasarkan analisis SWOT, yaitu:

- Strategi SO (Strength-Opportunities) ,Strategi ini menggunakan seluruh kekuatan untuk dapat memanfaatkan peluang sebesar-besarnya.
- Strategi ST (Strength-Threat) , Strategi ini memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengurangi atau meminimalisasi ancaman. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi ST (Strength- Threat) yang bisa dilakukan adalah dengan cara menarik minat siswa untuk bergabung dan berprestasi di ekstrakurikuler futsal.
- Strategi WO (Weakness-Opportunities) , Strategi ini ditujukan untuk memperbaiki kelemahan yang dimiliki supaya dapat memanfaatkan peluang yang ada. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi WO (Weakness-Opportunities) yang bisa dilakukan adalah dengan memiliki daya juang untuk mencapai prestasi atlet baik dari sektor pelatih maupun atlet.
- Strategi WT (*Weakness-Threat*) ,Strategi ini merupakan taktik defensif yang diarahkan untuk meminimalisasi kelemahan yang ada serta menghindari ancaman. Berdasarkan hasil analisis, maka strategi WT (*Weakness-Threat*) yang bisa dilakukan adalah dengan mengadakan pembinaan atlet futsal dan perekrutan pelatih khusus futsal SMA Negeri di Kota Semarang

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis SWOT dan data yang diperoleh, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa proses pengelolaan ekstrakurikuler olahraga futsal SMA Negeri se-Kota Semarang tahun 2020 menurut keempat aspek yang ada adalah sebagai berikut:

1. Strength (kekuatan) yaitu fasilitas olahraga yang ada di sebagian besar sekolah cukup memadai.
2. Weakness (kelemahan) yaitu beberapa sekolah belum memiliki peralatan ekstrakurikuler futsal yang dapat memenuhi standar latihan yang berkualitas.
3. Opportunities (peluang) yaitu pemberian reward atau penghargaan dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk terus berupaya mencapai prestasi.
4. Threat (ancaman) yaitu menurunnya prestasi siswa karena tidak ada kompetisi futsal dimasa pandemi. Hal ini dapat menyebabkan siswa mengalami penurunan performa/skill dalam olahraga futsal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Janan Asifudin. 2016. Manajemen Pendidikan untuk Pondok Pesantren. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2):355-366.
- Ali & Gwangwazo. 2018. Management of Physical Education and Sports Facilities in Nigerian Schools: Issues and Challenges. *Al-Hikmah Journal of Education*, 5(2):75-78.
- Depdiknas. 2007. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. Dirham. 1986. Kepemimpinan Organisasi dan Administrasi Olahraga. Semarang: IKIP.

- Hamdan Mansoer. 1989. Pengantar Manajemen. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Harsuki. 2012. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers. Harsuki. 2013. Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iva Yunida, Sugiharto, & Soenyoto. 2017. Manajemen Pembinaan Merdeka Basketball Club (MBBC) Pontianak Kalimantan Barat Tahun 2016. *Journal of Physical Education and Sports*, 6(2):125-132.
- Julius Lhaksana & Ishak H. Pardosi. 2008. Inspirasi dan Spirit Futsal. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Julius Lhaksana. 2009. Taktik dan Strategi Futsal Modern. Depok: Be Champion. Ketetapan MPR RI Nomor 11/MPR/1993 tentang Pembinaan dan Pengembangan Olahraga. 1993. Jakarta: GBHN.
- Kusuma, R. D. 2016. Analisis Strength, Weakness, Opportunity, and Threats (SWOT) IPSI Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 4(1):87-91.
- Moleong, L. J. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurbaiti. 2015. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9(4):536-546.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta: Sekretariat Kemendikbud.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 6 Tahun 2007 tentang Perubahan Permendiknas No 24 Tahun 2006 tentang Pedoman Pelaksanaan Permendiknas No 22 Tahun 2007 dan Permendiknas No 23 Tahun 2007. 2007. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK. 2008. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tentang Standar Biaya Operasi Nonpersonalia. 2009. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional. [portalsemarang.com/sma-negeri-12-semarang](http://portalsemarang.com/sma-negeri-12-semarang).
- Rusli Lutan. 2013. Pedoman Perencanaan Pembinaan Olahraga. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Olahraga.
- Sahda Halim. 2009. 1 Hari Pintar Main Futsal. Yogyakarta: Media Presindo. Saleh, Wahyudi, & Syukri. 2017. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Menengah Kejuruan Amaliyah Sekadau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 6(2).
- Saryono. 2008. Prinsip dan Aplikasi dalam Modifikasi Sarana dan Prasarana Penjas. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(1):32-39.
- Soedjatmiko. 2017. Manajemen Organisasi Olahraga: Prinsip-prinsip Praktis. Semarang: Fastindo.
- Soepartono. 2000. Sarana dan Prasarana Olahraga. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Sutrisno Hadi. 2000. Metode Research I. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional. 2005. Jakarta: Kementerian Negara Pemuda dan Olahraga.
- Wahidah, I. 2016. Kontribusi Manajemen Fasilitas dan Mutu Layanan terhadap Prestasi Olahraga Sepakbola. *Journal of SPORT*, 1(1):95-106.
- Zuhrotun Nisak. 2013. Analisis SWOT untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Jurnal EKBIS*, 9(2):468-476.